

A

S

a

P

HOW SOON IS TOMORROW?

(i)

Rusa ular orang utan
Tersedu sedan
Tak mampu lagi berjalan
Di depan dan di belakang
Asap pekat menerjang

Ikan tupai monyet.
Duduk berderet
Dibawah pohon karet
Menyimak api merembet

Babi hutan burung dan trenggiling
Bara sudah disekeliling
Telaga mengering
Matahari hanya mengerling

Riuh redam asap terdengar lirih
Kelap kelip bara berpendar samar
Bulir-bulir abu terbang bersama kutukan
Ibu masih terjaga
Menunggu asap reda

(ii)

Perih

Mataku pedih

Bukan karena sedih

Kami merintih

Butiran asap

Menguap

Dari dalam gambut

Berakhir kabut

Debu mengambang

Menghadang jarak pandang

Pohon-pohon tumbang

Lirih pilu hutan

Serupa puputan

Terdengar hingga ke awan

Belukar jadi arang

Pergilah kelam

Anak-anak jatuh demam

Ibu tertunduk muram

Bapak menggeram



We're tired of feeling bewildered
Tired of helplessness
We want many, many things
to end soon.
to end soc -GY!BE

AP PHOTO/MIKE CLARKE

Setiap tahunnya, di penghujung musim kemarau. Kalimantan dan beberapa wilayah di Sumatera dilanda 'bencana asap' yang disebabkan oleh kegiatan pembakaran hutan dan lahan,

Karhutla ini diduga berkaitan dengan kegiatan korporasi dalam praktek pembukaan lahan sawit.

Asap pekat melanda hari demi hari, berminggu-minggu bahkan lebih dari sebulan. Mulai dari level 'tidak sehat' hingga 'berbahaya'

(iii)

Kabut

Asap

Pengap

Kabut

Pekat

Lekat

Kabut

Merayap

Cepat

Aku terdesak

Tersedak

Sesak

Lalu rusak

Bumi membara

Gambut menyala dibalik rawa

(iv)

Hutan menjelma makam
Anggrek-anggrek merengek
Rusa mengiba
Pucuk tengkawang terpanggang

Tertidur dipangkuan bara
Terlelap dalam dekapan pekat asap
Terbaring disisi sebongkah abu
Bulir abu merajam nafas tak bergeming

Arang jadi teman
Abu jadi pemandu
Ibu menjelma kelabu

We're tired of feeling bewildered
Tired of helplessness
We want many, many things
to end soon.
-GY!BE

